

## **Implementasi Desa Inovatif Pertanian di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak**

Mohammad Al Fiqh Al Aolawi<sup>1</sup> Eppy Yuliani<sup>2</sup>, dan Tjoek Surosohad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam  
Sultan Agung

Email: assibubuty75@gmail.com

### **Abstrak**

Desa merupakan lingkungan yang memiliki luas wilayah yang mampu menampung 2.500 orang, dimana desa yaitu lingkungan dan penduduknya mempunyai hubungan yang sangat akrab satu sama lain, selain itu desa adalah lingkungan yang penduduknya menggantungkan hidup dari pertanian. Desa yang mampu mendayagunakan sumberdayanya dengan cara yang berbeda dikembangkan mejadi desa inovatif. Desa Inovatif adalah desa yang masyarakatnya mampu mengenali, mengatasi dan memanfaatkan teknologi canggih atau cara-cara untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan menggunakan teknologi yang ada disekitar lingkungannya secara mandiri. Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak merupakan salah satu desa inovatif yang mendayagunakan sektor pertaniannya, Adapun luas wilayah Desa Mlatiharjo ialah 357 Ha dimana sebagian besar lahannya merupakan lahan sawah sebesar 268 Ha dengan jumlah lahan kering sebesar 89 Ha. Program desa inovasi pertanian di Desa Mlatiharjo selain terfokus pada ekonomi masyarakatnya, tentunya berkaitan dengan pemanfaatan lahan dimana ada perbedaan sebelum dan sesudah program desa inovasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh program desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan di Desa Mlatiharjo. Metode analisis penelitian ini adalah Deduktif Kuantitatif Positivistik dengan alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa desa inovatif pertanian memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan lahan di Desa Maltiharjo.

**Kata Kunci:** Pedesaan, Pertanian, dan Program Desa Inovatif Pertanian

***Abstract***

*The village is an area that has a wide area that can accommodate 2,500 people, where the village is the environment and the inhabitants have a very familiar relationship with each other, other than that the village is a neighborhood that residents depend on life From agriculture. Villages that are able to power their suberated in different ways are developed innovative villages. Innovative village is a village whose people are able to recognize and overcome and utilize sophisticated texicologists or ways to overcome problems and increase their economy by using existing technology around the environment independently. Mlatiharjo Village of the district of Demak District Gajah is one of the innovative villages that empower its agricultural sector, the area of Mlatiharjo village is 357 Ha where most of the land is a paddy field of 268 Ha with the number of land Dry of 89 Ha. The Agricultural innovation Village Program in Mlatiharjo village in addition to focusing on the community economy, of course, relates to the utilization of land where there are differences before and after the implementation of agricultural Innovation Village program. This research aims to know and analyze the influence of agricultural program of innovative village on land utilization in Mlatiharjo village. The analysis method of this research is the positivistic quantitative deductive with multiple linear regression analysis tools using SPSS software. The conclusion of the study explained that the innovative village of agriculture has an influence on land utilization in Mlatiharjo village.*

***Keywords:*** Rural, agricultural, and innovative agricultural village Program

## **I. PENDAHULUAN**

Desa merupakan lingkungan yang memiliki luas wilayah yang mampu menampung 2.500 orang, dimana desa yaitu lingkungan dan penduduknya mempunyai hubungan yang sangat akrab satu sama lain, selain itu desa adalah lingkungan yang penduduknya menggantungkan hidup dari pertanian (P.H. Landis).

Pertanian merupakan suatu aktifitas produksi yang di dalamnya terdapat proses produksi dan didasarkan pada pertumbuhan suatu tanaman maupun hewan yang dikelola oleh para petani. Pertanian dalam arti yang sempit merupakan suatu usaha yang dijadikan sebagai mata pencaharian yang terdiri dari bidang-bidang yaitu bercocok tanam. Pertanian dalam arti yang luas merupakan suatu usaha yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian yang meliputi bidang-bidang seperti peternakan, perhutanan, pengelolaan dan pemasaran hasil bumi (Tohir dalam Bustanul Arifin 2004).

Desa-desanya yang mampu mendayagunakan sumberdayanya dengan cara yang berbeda dikembangkan mejadi desa inovatif. Desa Inovatif adalah desa yang masyarakatnya mampu mengenali dan mengatasi serta memanfaatkan teknologi canggih atau cara-cara untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan cara menggunakan teknologi yang ada disekitar lingkungannya secara mandiri. Desa Inovatif Pertanian adalah desa yang penduduknya mampu mengenali, mengatasi, dan memanfaatkan teknologi atau cara-cara baru untuk mengatasi masalah meningkatkan perekonomian dibidang pertanian. Dalam hal ini ada beberapa contoh dalam desa inovatif pertanian seperti; inovasi teknologi pertanian terhadap ketahanan pangan. (Purnomo Jati, dkk, 2011)

Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak merupakan salah satu desa inovatif yang mendayagunakan sektor pertaniannya, Adapun luas wilayah Desa Mlatiharjo ialah 357 Ha dimana sebagian besar lahannya merupakan lahan sawah sebesar 268 Ha dengan jumlah lahan kering sebesar 89 Ha. Mata pencaharian penduduk di Desa Mlatiharjo rata-rata sebagai petani, pada tahun 2017 dalam data BPS Kabupaten Demak dalam Kecamatan Dalam Angka (KDA) Kecamatan Demak tercatat 1368 penduduk mata pencahariannya sebagai petani. (KDA Kecamatan Gajah, 2019)

Program desa inovasi pertanian di Desa Mlatiharjo selain terfokus pada ekonomi masyarakatnya, tentunya berkaitan dengan pemanfaatan lahan dimana ada perbedaan sebelum dan setelah dilaksanakannya program desa inovasi pertanian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi implementasi program desa inovatif pertanian di Desa Mlatiharjo. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait Perekonomian masyarakat desa terutama tentang *desa inovatif pertanian* di Desa Mlatiharjo.

## **II. METODE**

### **A. Metode Pendekatan**

Metodologi penelitian Pada penelitian “*Desa Inovatif Pertanian Pengaruhnya Terhadap Pemanfaatan Lahan Desa Mlatiharjo*” ini digunakan pendekatan metode *deduktif kuantitatif positivistik*. Metode *deduktif kuantitatif* digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti/cermat mengenai arti yang terkandung dibalik angka-angka dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, metode tersebut berdasarkan kepada sebuah teori kemudian diujikan kekasus disuatu lokasi kemudian dicocokkan kembali dengan teori.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *positivistik* dimana dalam pendekatan ini menggunakan paham filsafat *positivistik* untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara survei primer (wawancara, kuesioner, dan observasi) dan survei sekunder (data-data instansi terkait).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Karakteristik Pertanian Desa Mlatiharjo

Desa Mlatiharjo merupakan salah satu Desa pertanian di Kabupaten Demak tepatnya di Kecamatan Gajah. Wilayah tersebut sebagian besar dikelilingi oleh lahan pertanian serta sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. mengenai pertanian di Desa Mlatiharjo merupakan salah satu *poros/ acuan utama* desa-desa terutama yang berada di Kabupaten Demak. (Hasil wawancara Desember 2019).

Pola tanam pertanian di Desa Mlatiharjo dalam satu tahun memiliki dua kali masa tanam dan 1 kali tanam palawija. Masa tanam padi pertama berkisar antara bulan Desember sampai Maret, masa tanam padi kedua berkisar antara Juni sampai Oktober, sedangkan masa tanam palawija berada diantara kedua masa tanam padi. Perbedaan sebelum dan sesudahnya program yaitu terletak pada masa tanam palawija, dimana sebelum program dalam satu tahun hanya memaksimalkan dua kali masa tanam padi. Selain tanaman padi, masyarakat Mlatiharjo juga membudidayakan perkebunan dan peternakan. Dalam bidang perkebunan masyarakat menanam kelengkeng, jambu air, sawo, srikaya, nangka, dan bawang. Sementara untuk peternakan masyarakat mengelola kambing, sapi, ayam, itik, dan perikanan seperti lele. Berikut adalah jenis-jenis produk pertanian yang dihasilkan di Desa Mlatiharjo :

##### a. Pertanian Padi

Pertanian padi di Desa Mlatiharjo dikembangkan pada lahan seluas 240, 5 Ha yang dikelola oleh masyarakatnya, dalam satu tahun pertanian padi mengalami dua kali panen. Hasil panen untuk satu kali panen tanaman padi dihasilkan rata-rata 8-9 ton per hektare pada masa tanam pertama, dan 6-8 ton per hektare pada masa tanam kedua. (Hasil wawancara Desember 2019)

##### b. Buah-buahan

Perkebunan buah-buahan yang dikembangkan di Desa Mlatiharjo diantaranya seperti kelengkeng, nangka, jambu, semangka, sawo dan srikaya. Luas lahan yang digunakan untuk perkebunan buah ± 30 Ha dimana sebagian besar tersebar

di seluruh lahan pekarangan rumah masyarakat Desa Mlatiharjo. Perkebunan buah menghasilkan kelengkeng dalam satu tahun mencapai 40 kg per pohon total ada 2000 pohon kelengkeng yang tersebar di rumah warga, perkebunan nangka mencapai 250 kg per pohon dalam satu tahun, perkebunan semangka mencapai 10 ton dalam satu kali masa tanam, sedangkan buah jambu, sawo, dan srikaya masih dalam masa percobaan. (Hasil wawancara Desember 2019)

c. Palawija dan Sayur

Pertanian palawija yang dikembangkan di Desa Mlatiharjo diantaranya kacang hijau, jagung, ketela sedangkan pertanian sayuran yang dikembangkan diantaranya bawang merah. Luas lahan yang digunakan untuk pertanian palawija dan sayur jumlahnya sekitar  $\pm 240$  Ha pada masa pertengahan tanam satu dan dua, sedangkan pada masa tanam satu dan dua luasnya sekitar  $\pm 5-10$  Ha dan sebagian kecil lahan pekarangan dimana semuanya tersebar di Desa Mlatiharjo. Pertanian palawija dan sayur menghasilkan jagung dalam satu tahun mencapai 60 kw per ha, kacang hijau dalam satu tahun mencapai 17 kw per ha, ketela dalam satu tahun mencapai 200 kw per tahun, bawang dalam satu tahun 6 ton per ha.

Desa Mlatiharjo dalam mengembangkan pertaniannya juga memiliki koperasi yang mengelola keperluan pertanian dan pengelolaan hasil panen. Walaupun jangkauan untuk koperasi sendiri belum sepenuhnya bisa merasakan karena keterbatasnya sumber daya manusia (SDM) dan juga sarana pendukung koperasi tersebut. Koperasi Desa Mlatiharjo sangat membantu petani Desa terutama dalam penstabilan harga pasar dimana harga sebelum dan sesudah ada koperasi sekarang ini sudah memberikan stabilitas dan pemotongan alur penjualan hasil panen tersebut. (Hasil wawancara Desember 2019)

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa pertanian yang ada di Desa Mlatiharjo mengalami kemajuan yang signifikan dimana beberapa perubahan mulai dari cara pengolahan awal sampai panen sudah ada kemajuan, selain itu bukan hanya tanaman padi saja yang dikembangkan tetapi ada perkebunan buah

dan sayur-sayuran walaupun hasil dan luasannya tak begitu mendominasi seperti pertanian tanaman padi.

**Tabel 1**  
**Hasil Pertanian dan Perkebunan**

NO.	PRODUK PERTANIAN	LOKASI	LUAS	PRODUKSI
1.	<b>Padi</b>	Seluruh RW	240, 5 Ha	± 8 ton per Ha (1 masa Tanam)
2.	<b>Buah-buahan</b>	Seluruh RW	± 40 Ha	-
	Kelengkeng	Lahan Pekarangan	-	± 40 kg per satu pohon (1 tahun)
	Nangka	Lahan Pekarangan	-	± 250 kg per satu pohon (1 tahun)
	Semangka	Lahan Pertanian	-	± 10 ton per Ha (1 masa tanam)
	Jambu	Lahan Pekarangan	-	Dalam masa percobaan
	Sawo	Lahan Pekarangan	-	Dalam masa percobaan
	Srikaya	Lahan Pekarangan	-	Dalam masa percobaan
3.	<b>Palawija dan sayuran</b>	Seluruh RW	± 245 Ha	-
	Jagung	Lahan Pertanian	-	± 60 Kw per Ha dalam satu tahun
	Kacang Hijau	Lahan Pertanian	-	± 17 Kw per Ha dalam satu tahun
	Ketela	Lahan Pertanian	-	± 200 Kw per Ha dalam satu tahun
	Bawang	Lahan Pertanian	-	± 6 ton per Ha (1 masa tanam)

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian 2019*

### **B. Analisis Implementasi Desa Inovatif Pertanian di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak**

Desa Mlatiharjo merupakan salah satu Desa pertanian yang maju berada di wilayah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, memiliki latar belakang Panjang sebelum menjadi Desa inovasi pertanian, sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani/ buruh tani. (BPS Kabupaten Demak, 2019)

Terbentuknya Desa inovasi pertanian di Desa Mlatiharjo bermula dari keresahan yang muncul dari salah satu tokoh Desa yang melihat banyak potensi yang ada di Desa Mlatiharjo terutama disektor pertanian, akan tetapi masyarakat belum maksimal untuk menjalankan atau mengolahnya. Oleh karena itu, inovasi perlu dimunculkan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki Desa. Menurut salah satu warga Desa Mlatiharjo *“terbentuknya Desa inovasi ini bermula dari seseorang, kemudian membentuk suatu tim dalam menyusun program tersebut”*, sedangkan menurut warga lainnya mengungkapkan *“Desa inovasi ini muncul dari kemonotonan suatu pertanian yang itu-itu aja, oleh karenanya muncul ide untuk memunculkan sebuah hal yang baru agar supaya lebih beda, dari situ kita memunculkan padi khas Mlatiharjo dan menambahkan kesektor buah-buahan juga seperti kelengkeng itu”*. (Hasil wawancara 10 Desember 2019)

Tahapan-tahapan pelaksanaan Desa inovasi terdiri dari beberapa tahap yaitu; 1.) Persiapan; tahap ini merupakan tahap awal, dimana pada tahap ini pencetus/pionir utama dari Desa inovasi memberikan ide dan keluh kesah sebelum membentuk suatu tim untuk mengembangkan Desa inovasi pertanian. 2.) Identifikasi potensi dan masalah; tahap ini merupakan tahap lanjutan dimana tim inovasi memberikan sosialisasi kepada ketua RW, RT, dan sebagian masyarakat selanjutnya masyarakat memetakan wilayah tinggalnya dan menggambarkan apa saja yang ada diwilayahnya tersebut seperti alam, pertanian, irigasi, sosmas, kemiskinan, dll. 3.) Pengkajian; ditahap ini hasil dari identifikasi tadi didiskusikan dan dicari jalan keluarnya/ titik tengahnya dan selanjutnya para tim akan menyimpulkan dan memberikan rekomendasi yang nantinya akan dijadikan program inovasi tentunya. 4.) Implementasi; setelah melakukan pengkajian dan menghasilkan jalan tengah atau keluar kemudian diimplementasikannya. (Hasil wawancara 10 Desember 2019)

Tujuan ataupun arah Desa inovasi mengarah pada kesejahteraan masyarakat terutama disektor ekonomi, menurut salah satu warga menjelaskan *“inovasi desa ini mengarah pada pertaniannya terutama meningkatkan nilai jual dan juga menciptakan inovasi dibidang pertanian”*, ditambahkan oleh warga lainnya

---

*“inovasi Desa ini bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan pertanian Desa mulai dari modernisasi pertanian sampai membuat koperasi sebagai wadah dari pertanian Desa”*. (Hasil wawancara 10 Desember 2019)

Inovasi Desa yang berkembang setelah adanya program tersebut adalah; menciptakan padi *khas* Mlatiharjo, buah kelengkeng, buah belimbing, buah jambu air dan juga memanfaatkan lahan pekarangan sebagai salah satu lahan untuk mengembangkan inovasi terutama dalam penanaman buah dan sayur. Selain adanya inovasi pertanian, Desa Mlatiharjo mengembangkan agrowisata edukasi, Batik Mlatiharjo dan kampung inggris. Menurut salah satu warga *“tujuan utama dalam inovasi Desa khususnya disektor pertanian ialah bukan pada tonase hasil produksinya melainkan pada nilai jual tinggi, serta mendapat kepastian harga pasar”* kemudian ditambahkan oleh warga lainnya *“selain itu dalam inovasi Desa, kita juga menciptakan koperasi desa yang bertujuan untuk mengolah, dan mengatur hasil pertanian”*. (Hasil wawancara Desember 2019)

Setelah adanya inovasi Desa dampak yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya; menambah pendapatan, mengurangi pengeluaran dapur, serta menciptakan suasana Desa Mlatiharjo menjadi lebih hijau karena dikelilingi pepohonan hasil inovasi Desa. Ditinjau dari pemanfaatan lahannya perubahan yang dilihat dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang semula kosong sekarang ditanami buah dan sayur, dilahan pertanian dapat dilihat melalui penggolongan jenis padi dimana ada sekitar 90-100 Ha ditanami padi *khas* Mlatiharjo setelah adanya inovasi Desa. (Hasil wawancara Desember 2019)

**Tabel IV.2**  
**Tahapan Inovasi Desa di Desa Mlatiharjo**

No.	Tahap	Keterangan
1.	Persiapan	Tahap ini pencetus/ pionir utama dari Desa inovasi memberikan ide dan keluh kesah sebelum membentuk suatu tim untuk mengembangkan Desa inovasi pertanian.
2.	Identifikasi	Tahap ini merupakan tahap lanjutan dimana tim inovasi memberikan sosialisasi kepada ketua RW, RT, dan sebagian

No.	Tahap	Keterangan
		masyarakat selanjutnya masyarakat memetakan wilayah tinggalnya dan menggambarkan apa saja yang ada diwilayahnya tersebut seperti alam, pertanian, irigasi, sosmas, kemiskinan, dll
3.	Pengkajian	Ditahap ini hasil dari identifikasi tadi didiskusikan dan dicari jalan keluarnya/ titik tengahnya dan selanjutnya para tim akan menyimpulkan dan memberikan rekomendasi yang nantinya akan dijadikan program inovasi tentunya.
4.	Implementasi	Setelah melakukan pengkajian dan menghasilkan jalan tengah atau keluar kemudian diimplemetasikannya.

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian 2019*

**Tabel IV.3**  
**Bentuk Inovasi Pertanian di Desa Mlatiharjo**

No.	Bentuk Inovasi	Aplikasi di Lapangan	Hasil Inovasi		Keterangan
			Sebelum	Sesudah	
1.	Teknologi Pertanian	Mekanisasi Pertanian	Cara dan alat bantu dalam mengerjakan kegiatan pertanian masih tradisional.	Cara dan alat bantu dalam mengerjakan kegiatan pertanian sudah modern (sudah menggunakan mesin).	Merubah cara kegiatan pertanian tradisional menjadi pertanian modern dengan lebih menggunakan mesin sebagai alat bantu pengelolaan kegiatannya.
2.	Varietas Tanaman Padi	Produksi padi <i>khas</i> Mlatiharjo	Varietas padi pada umumnya seperti ir64 dan ciherang. Hasil panen dalam 1 masa tanam sebanyak ± 6-8 ton/Ha.	Varietas padi sehat seperti beras merah dan hitam. Varietas padi khas Mlatiharjo yaitu padi melati dan padi sultan. Hasil panen dalam 1 masa tanam sebanyak ± 8-10 ton/Ha.	Menciptakan jenis padi khusus dan menjadi kekhasan padi Mlatiharjo yang semi organik dan berbeda dari padi jenis pada umumnya.

No.	Bentuk Inovasi	Aplikasi di Lapangan	Hasil Inovasi		Keterangan
			Sebelum	Sesudah	
3.	Perkebunan RT	Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai perkebunan dan perikanan	Lahan pekarangan yang kurang produktif. Luas lahan produktif $\pm$ 2-3 Ha.	Lahan Pekarangan lebih produktif dengan adanya desa inovatif pertanian dengan memanfaatkannya sebagai perkebunan dan perikanan. Luas lahan produktif $\pm$ 6-8 Ha.	Menciptakan lahan pekarangan yang lebih produktif dan menghasilkan nilai ekonomi dengan menggunakannya sebagai perkebunan (kelengkeng, jambu air, nangka) dan perikanan (lele).

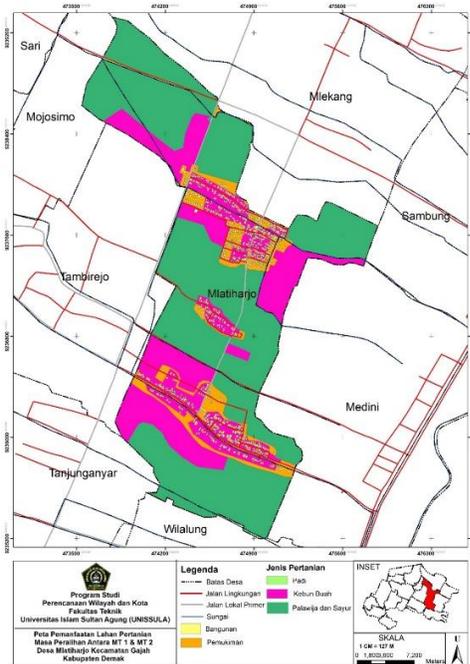
*Sumber : Hasil Analisis Penelitian 2019*

Berikut dibawah ini merupakan gambar peta pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo digolongkan dari jenis pertanian dan masa tanamnya :



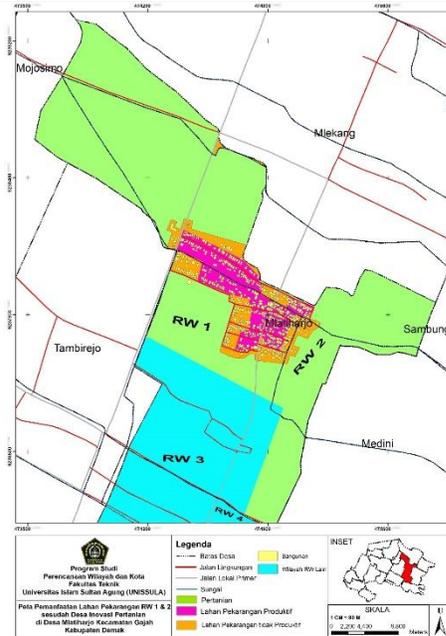
**Gambar 1** Peta Pemanfaatan Lahan Pertanian Masa Tanam 1 & 2 Desa Mlatiharjo

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2020*



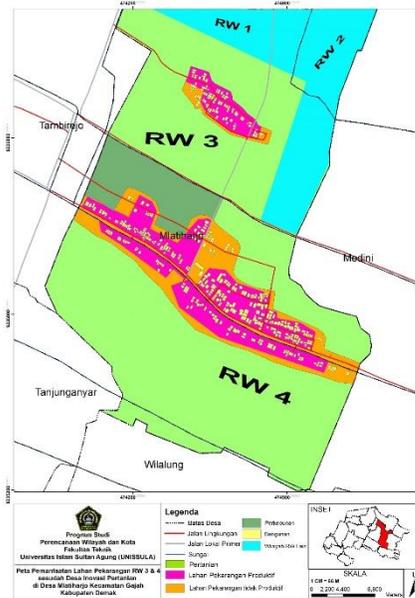
**Gambar 2** Peta Pemanfaatan Lahan Pertanian Masa Peralihan MT 1 ke MT 2

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2020*



**Gambar 3 Peta Pemanfaatan Lahan Pekarangan RW 1 & 2 di Desa Mlatiharjo sebelum dan sesudah Desa Inovatif Pertanian**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian 2020*



**Gambar 4 Peta Pemanfaatan Lahan Pekarangan RW 3 & 4 di Desa Mlatiharjo sebelum dan sesudah Desa Inovatif Pertanian**

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian 2020*



**Gambar 4. 1 Pertanian Padi**  
*Sumber : Hasil Survei Primer 2019*



**Gambar 4. 2 Kebun Kelengkeng di Lahan Pekarangan Rumah RW 4**  
*Sumber : Hasil Survei Primer 2019*



**Gambar 4. 3 Kebun Nangka di Lahan Pekarangan Rumah RW 3**  
*Sumber : Hasil Survei Primer 2019*



**Gambar 4. 4 Kebun Jambu di Lahan Pekarangan Rumah RW 1**  
*Sumber : Hasil Survei Primer 2019*

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Hasil Kesimpulan dari analisis diatas adalah sebagai berikut ;

Pertanian yang ada di Desa Mlatiharjo didominasi oleh tanaman padi, selain itu beberapa inovasi mulai dikembangkan untuk menambah keragaman dan nilai jual seperti tanaman buah (kelengkeng, Nangka, jambu, srikaya) serta palawija dan sayur-sayuran.

Desa inovatif pertanian juga merupakan salah satu pendukung besar dalam menciptakan kemajuan pertanian di Desa Mlatiharjo mulai dari pengolahan sebelum

penanam sampai pengelolaan setelah panen. Bukan hanya memunculkan variasi baru dalam bidang pertanian program ini juga menciptakan stabilitas harga hasil panen dengan sarana koperasi.

### **B. Rekomendasi**

Saran dalam penelitian ini ditunjukkan pada pihak yang terkait sebagai berikut:

#### 1. Rekomendasi bagi Masyarakat

- Berkomitmen berperan aktif dalam program desa yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat desa.

#### 2. Rekomendasi bagi Pemerintah

- Diperlukan perencanaan dan pengawasan mengenai program desa inovatif pertanian agar supaya lebih meratanya efek dan pelaku program terhadap masyarakat desa.
- Diperlukan adanya sosialisasi atau pelatihan tambahan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam keberlangsungan regenerasi pelaksana program desa inovatif pertanian.
- Membentuk suatu tim khusus secara berkala untuk menjalankan program tersebut, walaupun ada pergantian kepala desa program tersebut tetap dilestarikan dan berjalan seperti bagaimana mestinya.

#### 3. Rekomendasi bagi Peneliti lanjutan

- Pada penelitian ini belum dibahas mengenai pengaruh desa inovatif terhadap perekonomian desa. Hal ini penting untuk diteliti, karena salah satu tujuan utama dalam program desa inovasi yaitu untuk kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian desa.

### **Ucapan Terimakasih**

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran ALLAH SWT Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Desa Inovatif Pertanian di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”**. Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan para pihak oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan motivasi pada penulis dan Ibu eppy Yuliani serta Bapak Tjoek surosohadi yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

**A. Buku**

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, Bustanul. 2004 *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3S.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Furinto, Asnan. 2017. *Menelusuri Inovasi*. Gramedia Pustaka.
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung : ITB.
- Rahardjo, 2014. *Pengantar Sosiologi Perdesaan dan Pertanian*. Yogyakarta. UGM Pres.
- Saragih, Yudianto. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitorus, Santun R.P. 2016. *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Edisi Ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Zid, Muhammad dan Ahmad Tarmiji Alkudri. 2016. *Sosiologi Pedesaan Teoritas dan Perkembangan*. Jakarta: Rajawali Press

**B. .Jurnal**

- Darwis, Valeriana. 2014. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sinergi Program dengan Desa Mandiri Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Pertanian.
- Fatchiya, Anna, dkk. 2016. *Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*. Jurnal Peenyuluhan.
- Jati, Dian Purnomo, dkk. 2015. *Model Pengembangan Desa Inovatif Desa Kalisari Kabupaten Banyumas*. FE Unsoed.
- Juarini. 2015. *Pengelolaan Sumberdaya Manusia Pertanian untuk Menunjang Kedaulatan Pangan*. Semnas Univ PGRI Yogyakarta.
- Mulyono, Agus. 2013. *Studi Partisipasi Masyarakat pada Program Desa Mandiri Pangan di Desa Muntuk Kabupaten Bantul*. Semarang.
- Nursetiawan, Irfan. 2018. *Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes*. Fisip Univ. Galuh.
- Suharyono, dan Arif Sofianto. 2012. *Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah*.
- Sutiarso, Lilin, dkk. 2013. *Model Perencanaan Pembangunan Pedesaan Berbasis pada Sektor Pertanian*.

**C. Lainnya**

Octavianto, Adriyan Eko Bayu. 2014. *Perkembangan Pola Usaha tani di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak pada tahun 1980 – 2003*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Kecamatan Dalam Angka, Kecamatan Gajah 2015 – 2019. BPS Kabupaten Demak

Modul Pelatihan Program Inovasi Desa. 2017. Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Desa KemenDes RI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.